Journal of Health Community Services
Vol 2, No. 3 (2024)

PENERAPAN PERILAKU PENCEGAHAN KEBAKARAN PADA PEKERJA DI PT GALIH ESTETIKA

Yuli Desi Amalia[1*], Nurdini[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
yuliamalia197@gmail.com

Abstrak

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, salah satunya yaitu melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran dengan adanya sistem proteksi kebakaran. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan observasi dan memeberikan edukasi kepada pekerja terkait upaya pencegahan kebakaran. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi secara langsung terhadap sistem proteksi kebakaran serta memberikan penyuluhan kepada pekerja terkait pencegahan kebakaran. Kegiatan magang dilaksanakan bulan Februari 2024. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan diantaranya melihat proses produksi seperti melakukan penyortiran ubi jalar, pencucian ubi jalar, proses pengupasan kulit ubi, mengayak tepung, mencari ktaminan pada tepung dan mengganti rentokil. Berdasarkan hasil identifikasi masalah didapatkan bahwa permasalahan yang ada adalah tidak tersedianya sistem proteksi aktif kebakaran yang lain seperti alarm, detektor kebakaran, sprinkle dan hydrant serta belum fahamnya pekerja terkait pencegahan kebakaran di tempat kerja. Sistem proteksi aktif kebakaran yang tersedia hanya APAR yang berjumlah 9 buah. Sebaiknya perlu adanya penambahan sistem proteksi aktif untuk mencegah risiko terjadinya kebakaran. Rekomendasi pemecahan masalah bagi pihak terkait adalah dengan cara melakukan penambahan sistem proteksi aktif kebakaran, membuat SOP khusus terkait sistem proteksi aktif kebakaran, melakukan pelatihan kebakaran serta perlu adanya ahli K3 yang tersertifikasi. Sebaiknya pengecekan APAR dilakukan 2 kali dalam setahun. Berdasarkan hasil identifikasi dan observasi dapat dismpulkan bahwa sistem proteksi aktif kebakaran di PT Galih Estetika Indonesia belum memenuhi syarat. Diharapkan laporan magang ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi terkait sistem proteksi aktif kebakaran serta adanya kegiatan pelatiahan pada pekerja terkait pencegahan dan pengendalian kebakaran.

Kata Kunci: Sistem Proteksi Aktif, Industri, Kebakaran

The company has an obligation to create a safe working environment, one of which is to carry out efforts to prevent and overcome fire hazards with a fire protection system. The purpose of this activity is to observe and provide education to workers related to fire prevention efforts. The methods used are interviews, direct observation of the fire protection system and providing counseling to workers related to fire prevention. The internship activity will be held in February 2024. The activities carried out during the activity included seeing the production process such as sorting sweet potatoes, washing sweet potatoes, peeling sweet potato skins, sifting flour, looking for camines in flour and replacing rentokil. Based on the results of the problem identification, it was found that the existing problem was the unavailability of other active fire protection systems such as alarms, fire detectors, sprinkles and hydrants and the lack of understanding of workers related to fire prevention in the workplace. The active fire protection system available is only 9 fire extinguishers. It is better to add an active protection system to prevent the risk of fire. Recommendations for solving problems for related parties are by adding an active fire protection system, making special SOPs related to the active fire protection system, conducting fire training and the need for certified K3 experts. It is recommended that the fire extinguisher check be carried out 2 times a year.Based on the results of identification and observation, it can be concluded that the active fire protection system at PT Galih Estetika Indonesia has not met the requirements. It is hoped that this internship report can be used as input and evaluation material related to the active fire protection system and training activities for workers related to fire prevention and control.

Keywords: *Active Protection System, Industry, Fire*

PENDAHULUAN

Pada sektor industri mengalami perkembangan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seluruh perkembangan ini merupakan upaya meningkatkan potensi pembangunan nasional demi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan gaya hidup masyarakat dari hanya bergantung pada sumber daya alam yang ada di sekitarnya, sekarang beralih ke penggunaan alat-alat yang dibuat oleh manusia sendiri dengan konsumsi energi lebih banyak (Putri & dkk, 2019).

Konsumsi energi seperti listrik maupun bahan bakar lain khususnya penggunaan unsur hidrokarbon yang menyebabkan semakin tingginya potensi terjadi bahaya kebakaran. Faktor pengetahuan masyarakat yang belum begitu memahami tentang potensi bahaya dari bahan bakar tersebut dapat semakin memperbesar potensi terjadinya kebakaran (Putri & dkk, 2019).Salah satu bentuk upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran adalah sistem proteksi kebakaran yang dimaksud adalah sistem yang terdiri dari peralatan, kelengkapan dan sarana baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan dan gedung sebagai sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif, sarana penyelamatan jiwa. Sistem proteksi kebakaran berfungsi sebagai sistem pengaman dan pendeteksi terjadinya kebakaran. Peristiwa kebakaran tidak akan terjadi jika sistem proteksinya sesuai dengan standar yang ditentukan (Kowara, 2017).

Sistem proteksi kebakaran perlu dilihat kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku antara lain PERMEN PU No. 26/PRT/M/2008, KEPMEN PU No. 10/KPTS/2000, PERMENAKER No. 04/MEN/1980, SNI, dan NFPA. Apabila sudah diterapkan dengan benar dan sesuai dengan standar keselamatan yang ada, maka besarnya kasus kebakaran akan lebih mudah ditangguulangi dan diminimalkan (Ashary, 2017). Perusahaan memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, salah satunya yaitu minim resiko bahaya kebakaran. Oleh karena itu, perusahaan wajib melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran salah satunya adalah sistem proteksi aktif kebakaran (Hasna, 2023).

PT Galih Estetika Indonesia adalah salah satu industri pengolahan makanan dengan spesialisasi pada pengolahan ubi jalar. Hasil produk ubi jalar ini bisa dijadikan berbagai macam produk olahan makanan seperti pasta ubi jalar, tepung dan stik ubi. Dalam proses pengolahannya menggunakan gas, boiler dan batubara, bahan bakar tersebut dapatmemungkinkan menjadi penyebab kebakaran.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang terjadi di PT Galih Estetika Indonesia yaitu hanya terdapat sistem protek di aktif berupa APAR saja belum tersedianya sistem proteksi aktif yang lengkap seperti alarm kebakaran, detektor kebakaran, *sprinkle* dan *hydrant*. Hal tersebut belum sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum No. 10/KPTS/2000 dimana Pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah segala upaya yang menyangkut ketentuan dan persyaratan teknis yang diperlukan dalam mengatur dan mengendalikan penyelenggaraan pembangunan bangunan gedung, termasuk dalam rangka proses perizinan, pelaksanaan dan pemanfaatan/pemeliharaan bangunan gedung, serta pemeriksaan kelaikan dan keandalan bangunan gedung terhadap bahaya kebakaran. Oleh karena itu tim pengabdi akan melakukan wawancara secara langsung dalam kegiatan ini dilakukan juga edukasi dan penyuluhan terkait proteksi serta pencagahan kejadian kebakaran di perusahaan serta memberikan

masukan kepada manajemen perusahaan terkait upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan kebakaran di PT Galih Estetika.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu intervensi terkait pencegahan kebakaran di lingkungan industri yakni PT Galih Estetika menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara pada pekerja dan observasi lingkungan kerja untuk mengetahui informasi mengenai sistem proteksi aktif kebakaran serta mengetahui posisiAPAR. Selain melakukan wawancara secara langsung dalam kegiatan ini dilakukan juga edukasi dan penyuluhan terkait proteksi serta pencagahan kejadian kebakaran di perusahaan serta memberikan masukan kepada manajemen perusahaan terkait upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan kebakaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 3 Februari 2024. Jumlah total APAR yang ada di PT Galih Estetika Indonesia sebanyak 9 APAR. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dismpulkan bahwa di PT Galih Estetika Indonesia jumlah APAR yang berada di luar gedung sebanyak 7 buah dan yang berada di dalam gedung sebanyak 2 buah serta belum fahamnya pekerja terkait upaya pencegahan kejadian kebakaran baik di dalam gedung maupun di lura gedung. Seharusnya pekerja diberikan pemahaman terkait upaya pencegahan kebakan serta diterapkannya sistem proteksi aktif yang lain seperti alarm kebakaran, detektor kebakaran, *sprinkle* dan *hydrant* baik di luar gedung maupun di dalam gedung karena di PT Galih Estetika Indonesia lebih banyak menggunakan bahan bakar seperti batu bara, boiler dan gas yang bisa menyebabkan ledakan.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi, kemudian dilakukan edukasi dan penyuluhan kepada pekerja terkait upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah kebakaran baik di dalam gedung maupun di luar gedung terutama pada pekerja yang berkaitan langsung dengan proses pembakaran serta pemanasan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pemutaran video *safety induction* serta peragaan penggunaan alat alat keselamatan terutaman alat-alat yang berkaitan dengan kebakaran. Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pekerja kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memebarikan masukan kepada manajemen perusahaan terkait penerapan sistem proteksi kebakaran yang lebih memadai dan memberikan pengarahan kepada pekerja agar dapat melakukan pekerjaannya dengan aman.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/Prt/M/2008 menjelaskan bahwa sistemproteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara- cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran.

Sistem proteksi kebakaran aktif adalah sistem proteksi kebakaran yang secara lengkap terdiri atas sistem pendeteksian kebakaran baik manual ataupun otomatis, sistem pemadam kebakaran berbasis air seperti springkler, pipa tegak dan slang kebakaran, serta sistem pemadam kebakaran berbasis bahan kimia, seperti APAR dan pemadam khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terkait sistem proteksi aktif kebakaran di PT Galih Estetika Indonesia belum memenuhi syarat bahwa sistem proteksi kebakaran yang secara lengkap

terdiri atas sistem pendeteksian kebakaran baik manual ataupun otomatis, sistem pemadam kebakaran berbasis air seperti springkler, pipa tegak dan slang kebakaran, serta sistem pemadam kebakaran berbasis bahan kimia, seperti APAR dan pemadam khusus. Sedangkan di PT Galih Estetika Indonesia hanya terdapat APAR. Selain itu belum fahamnhya pekerja terkait dengan upaya pencegahan dan pengendalian kejadian kebakaran dimana proses pekerjaan yang dilakukan di PT Galih Estetika sangat berisiko.

Saran untuk PT Galih Estetika Indonesia dalam menangani permasalahan ini yaitu penerapan standar mengenai sistem proteksi aktif kebakaran, pengecekan APAR dilakukan 2 kali dalam setahun, pembuatan SOP khusus terkait sistem proteksi aktif serta dapat mensosialisasikan kepada karyawan atau pekerja tentang pentingnya tersedia sistem proteksi aktif kebakaran, melakukan pelatihan terkait kebakaran serta perlu adanya Ahli K3 yangtersertifikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes., AIFO, Ketua Yayasan Pendidikan Bhakti Husada Kuningan (YPBHK).
2. Bapak Dr. H. Abdal Rohim, S.Kp., M.H, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanKuningan.
3. Bapak Drs. Ferry Sabirin selaku HRD PT Galih Estetika Indonesia.

REFERENSI

Ashary, I. Z. (2017). Analisis sistem tanggap darurat kebakaran di area produksi industrikimia PT. X Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 437-446.

Hasna, J. U. (2023). Analisis Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran di PT. Meiji Indonesian Pharmaceutical Industries. *Universitas Airlangga*.

Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 11/KPTS/2000. Tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan. 2000. Jakarta: Menteri Negara Pekerjaan Umum. (n.d.).

Kowara, R. A. (2017). Kebakaran Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 69-84.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2018. Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Putri, N. A., & dkk. (2019). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Sebagai Upaya PencegahanKebakaran. *Bangun Rekaprima*, 59.